

Afiks Derivasional Pembentuk Nomina Deverbal Bahasa Arab dalam Buku *Qira'atu ar-Rasyidah* Jilid 1

Shofannisa Alifia Azzahra¹, Wagianti², Puspa Mirani Kadir³

¹⁻³ Pascasarjana Linguistik, Universitas Padjadjaran, Indonesia

Corresponding Author



shofannisa20001@mail.unpad.ac.id

Article Info

Abstract

Submitted

2024-01-04

Accepted

2024-06-05

Published

2024-07-04

Keywords:

Affixation;
Derivational;
Deverbal Noun;
Arabic
Morphology;
Qira'atu Ar-
Rasyidah

This research is purposed to find out how the process of derivational affixes forming Arabic deverbal nouns from the Qira'atu Ar-Rasyidah Volume 1 book and what grammatical meanings arise from it. The book is a textbook at the Gontor Islamic Boarding School and its affiliates which is unique either by the story plot or the grammar. Data collection focuses on 20 texts that are familiar to beginner-level students. The data were then analyzed using the distributional method supported by the ultimate constituent analysis technique. This research results presented with informal techniques. There are 31 data of derivational affixes forming deverbal nouns in the selected texts of this book. Derivational affixes that appear based on the letter of the formers include infixes marked with the letter ¹ /alif/, prefixes marked with the letter ² /mim/, and confixes marked with ³ /mim-ta marbutah/. These affixes give rise to new grammatical meanings of the original verb, namely subjective nouns (*isim fa'il*), masdar nouns (*isim masdar*), objective nouns (*isim maf'ul*), and locative nouns (*isim makan*).

Abstrak

Kata Kunci:

Afiksasi;
Derivasi;
Nomina
Deverbal;
Morfologi
Bahasa Arab;
Qira'atu Ar-
Rasyidah

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses serta apa saja makna gramatikal yang muncul dari proses afiks derivasional pembentuk nomina deverbal bahasa Arab dalam buku *Qira'atu Ar-Rasyidah* jilid 1. Buku tersebut merupakan buku ajar di Pondok Pesantren Gontor dan afiliasinya yang memiliki keunikan baik dari plot cerita maupun tata kebahasaannya. Penjaringan data fokus pada 20 teks yang familiar dipelajari oleh kalangan santri tingkat pemula. Data kemudian dianalisis dengan metode distribusional yang didukung oleh teknik urai unsur terkecil. Hasil penelitian kemudian disajikan dengan teknik informal. Ditemukan sebanyak 31 data afiks derivasional pembentuk nomina deverbal pada teks terpilih buku ini. Afiks derivasional yang muncul berdasarkan huruf pembentuknya antara lain: infiks berpenanda huruf ¹ /alif/, prefiks berpenanda huruf ² /mim/, dan konfiks berpenanda ³ /mim-ta marbutah/. Afiks-afiks tersebut memunculkan makna gramatikal yang baru dari verba asalnya yaitu nomina subjektif (*isim fa'il*), nomina masdar (*isim masdar*), nomina objektif (*isim maf'ul*), serta nomina lokatif (*isim makan*).



Under the License CC BY-SA 4.0

Copyright© 2024, 'AJamiy dan Prodi Sastra Arab-UMGO

A. Pendahuluan

Proses morfologis bahasa Arab selalu menarik untuk dikaji karena bahasa ini memiliki sistem pembentukan kata yang ajeg berdasarkan pola yang sudah ditentukan. Pembentukan kata dalam bahasa Arab dipelajari dalam ilmu *ṣarf* melalui konjugasi horizontal (*taṣrif iṣtilahī*) dan konjugasi vertikal (*taṣrif lughawī*). Kamus *Mu'jamu Lisani l-'Arab* karya Ibnu Manzur menghimpun bahwa bahasa Arab memiliki 80.000 akar kata yang dapat berubah bentuknya hingga mencapai 500.000 lebih kata¹. Walaupun bahasa Arab dikenal sebagai infleksi, namun proses derivasi pada bahasa ini juga terhitung produktif. Sehingga masih banyak lahan penelitian mengenai proses derivasi yang belum tersentuh oleh para peneliti lain.

Salah satu lahan penelitian tersebut adalah terhadap sumber data dari buku yang berisi teks-teks cerita anak, fabel, dan kisah yang mengandung banyak pesan moral seperti yang terkandung dalalam buku *muṭola'ah*. Buku ini menjadi buku ajar bahasa Arab bagi pemula, di dalamnya terdapat teks yang diambil dari buku *Qira'atu Ar-Rasyidah* yang terdiri dari 6 jilid. *Qira'atu Ar-Rasyidah* merupakan buku yang ditulis oleh Abdul Fatah Shabri Bik dan Ali Amir Bik. Buku ini usianya sudah 100 tahun lebih dengan penerbit pertamanya yaitu *Daar al-Ma'arif* Mesir. Namun kemudian disebarkan ke beberapa negara sebagai bahan pembelajaran bahasa Arab, salah satunya Indonesia yang menggunakan buku ini sebagai buku ajar di Pesantren². Berdasarkan pengamatan Fuad, dkk. Pesantren tersebut di antaranya Pesantren Modern Darussalam Gontor dan afiliasinya seperti Pesantren Pabelan Muntilan, Darunnajah Jakarta, Assalam Solo, Bina Ummat Moyudan, dan pondok pesantren lain di Indonesia³.

Buku ini memiliki beberapa keunggulan di antaranya plot cerita yang menarik dan menginspirasi yang mencakup nilai agama, norma sosial, peraturan hukum, etika akademik, dan prinsip hak asasi manusia. Ditinjau dari sisi kebahasaan, buku ini mengandung tata gramatikal yang sederhana, kalimat yang mudah dimengerti oleh pembelajar pemula, serta kaya akan kosa kata bahasa Arab. Sebagai buku yang ditujukan bagi pemula, verba yang terkandung dalam buku ini berbentuk verba dasar yang polanya mudah diikuti yaitu verba triliteral baik verba dasar (*ṣulaṣi mujarrad*) maupun verba berimbuhan (*ṣulasi mazid*). Hal yang menarik dikaji dari buku ini menurut sisi linguistik adalah proses derivasional, salah satunya ialah proses morfologis yang membentuk verba tersebut menjadi nomina (nomina deverbal) terutama melalui afiksasi. Proses ini

¹ Tajudin Nur, *Morfologi Bahasa Arab: Tinjauan Deskriptif*, ed. by Fahmy Lukman, 1st edn (Sumedang: Unpad Press, 2019), Hal. 4.

² Nur Afifah Ramadhanty and Ihin Solihin, 'Bentuk Perintah Dan Pertanyaan Dalam Buku Al-Qira'ah Al-Rasyidah Juz 4 Karya Abdul Fatah Shabri Dan Ali Umar (Kajian Ilmu Al-Ma'any)', *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*, 4.1 (2021), hal. 81.

³ Ahmad Fuad and others, 'The Effectiveness of Story Method in Mutalaah Lessons for Character Education', *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6.1 (2023), hal. 2-6 .

memungkinkan pembelajar pemula bahasa Arab menambah kosa kata baru dari kata yang sudah diketahui sebelumnya.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai topik ini antara lain penelitian Hidayatillah, dkk. tahun 2023 berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Muthala’ah dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Maharah Qiraah”⁴. Penelitian ini menggunakan buku *Qira’atu ar-Rasyidah* sebagai sumbernya namun diteliti dari segi pembelajarannya berdasarkan kajian semiotika. Penelitian selanjutnya oleh Ramadhanty, dkk. tahun 2021 dengan judul “Bentuk Perintah dan Pertanyaan dalam Buku Al-Qira’ah Al-Rasyidah Juz 4 Karya Abdul Fatah Shabri dan Ali Umar (Kajian Ilmu Al-Ma’any)”⁵, penelitian ini menggunakan buku *Qira’atu Ar-Rasyidah* jilid 4 dan diteliti dari segi sastra yakni menggunakan *ilmu al-ma’any* sebagai cabang dari ilmu *Balaghah*. Terakhir yaitu Asbarin, dkk. “Afiks Derivasi dan Afiks Infleksi pada Nomina Bahasa Arab dalam Buku Al-’Arabiyah Baina Yadaik”⁶, penelitian ini membahas teks pada buku ajar yang berbeda judulnya dari segi linguistik yaitu afiks derivasi dan afiks infleksi pada nomina.

Belum ditemukan penelitian yang spesifik membahas afiksasi derivasional pembentuk nomina deverbial dalam buku *Qira’atu Ar-Rasyidah* jilid 1 ini. Hal ini menjadi urgensi penelitian untuk mengetahui bagaimana proses serta apa saja makna gramatikal yang muncul dari proses afiksasi tersebut.

B. Metode

Penelitian ini berjenis kualitatif dan dilakukan dengan metode deskriptif untuk memperlihatkan gambaran yang faktual dan akurat mengenai data yang dibahas. Penelitian jenis ini merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa⁷. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah yang dijabarkan oleh Nur dalam bukunya yaitu penjaringan data, analisis data, dan penyajian data. Penjaringan data menggunakan metode pustaka untuk menjaring data kebahasaan yakni nomina deverbial yang terdapat dalam sumber tertulis⁸. Sumber data diperoleh dari teks-teks dalam buku *Qira’atu ar-*

⁴ Baiq Wahyu, Diniyati Hidayatillah, and Abdian Akbar Atiq, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Muthala’ah Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Maharah Qiraah’, 4.2 (2023). Hal. 242

⁵ Nur Afifah Ramadhanty and Ihin Solihin, ‘Bentuk Perintah Dan Pertanyaan Dalam Buku Al-Qira’ah Al-Rasyidah Juz 4 Karya Abdul Fatah Shabri Dan Ali Umar (Kajian Ilmu Al-Ma’any)’, *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*, 4.1 (2021), Hal. 82

⁶ Asbarin, Dita Amitha Sari, and Kumillaela, ‘Kajian Morfologi Dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Makna (Analisa Buku Al-’Arabiyah Baina Yadaika)’, in *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa II HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*, 2018, hal. 347.

⁷ Fatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*, ed. by Anna Susana (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), Hal. 11

⁸ Tajudin Nur, *Metode Penelitian Linguistik Terpadu*, ed. by Yuyu Yohana Risagarniwa, 1st edn (Sumedang: Unpad Press, 2019), Hal. 61.

Rasyidah jilid 1 penerbit Maktabah Al-Hikmah⁹. Data yang dijarah difokuskan pada 20 teks yang familiar dipelajari oleh kalangan santri tingkat pemula. Analisis data kemudian dilakukan menggunakan metode distribusional yang didukung oleh teknik urai unsur terkecil yang digunakan untuk mengurai unsur-unsur terkecil dari satuan lingual tertentu. Tujuannya untuk meninjau unsur dasar dan afiks sebagai imbuhan dari sebuah satuan lingual yang dianalisis. Hasil penelitian kemudian disajikan dengan teknik informal.

C. Hasil dan Pembahasan

Morfologi bahasa Arab dipelajari melalui cabang ilmu *ṣarf*. *Ṣarf* merupakan cabang ilmu dalam bahasa Arab yang mengkaji asal-usul kata dalam perubahan bentuk kata secara khusus (*isytiqaq*)¹⁰. Ilmu ini mengkaji perubahan kata benda (nomina) maupun kata kerja (verba). Substansi ilmu *ṣarf* membahas tentang aturan dalam pemakaian dan pembentukan masing-masing kata melalui standar pola (*wazan*) tertentu sebelum digunakan dalam sebuah kalimat. *Wazan* dihasilkan dari proses konjugasi yang dalam bahasa Arab disebut *taṣrif*. Melalui proses inilah kata-kata dalam bahasa Arab terbentuk baik dengan inflektif maupun derivatif. Pembentukan kata melalui proses infleksi menggunakan konjugasi horizontal (*taṣrif lugawī*) sedangkan pembentukan kata melalui proses derivasi menggunakan konjugasi vertikal (*taṣrif iṣtilahī*).

Paradigma infleksi dan derivasi dikenal luas dalam bahasa-bahasa yang pembentukan katanya melalui cara penggabungan afiks yang melebur ke dalam bentuk dasarnya hingga bentuk dasarnya tidak dikenali lagi, atau yang biasa disebut bahasa fusional. Proses derivasi yang dibahas pada penelitian ini dipahami sebagai cara dalam pengambilan satu kata dan mengubahnya menjadi kata yang lain dengan menciptakan entri leksikal baru. Salah satu fungsinya adalah untuk mengubah fungsi gramatikal dari suatu kata atau mengubah maknanya¹¹. Pendapat lain mengenai derivasi menyebutkan bahwa perbedaan identitas leksikal yang terbentuk dari proses ini berkenaan dengan makna¹². Sebab meskipun kelasnya sama seperti kata أكل /*aklun*/ ‘makanan’ dan أكل /*ākilun*/ ‘pemakan’ namun keduanya memiliki makna yang berbeda. Derivasi dalam bahasa Arab memiliki keistimewaan dibandingkan dengan bahasa Indonesia, hal tersebut yaitu mengenai medan nominal dan inherensi makna¹³. Nomina dalam bahasa Arab terklasifikasikan dalam beberapa bentuk yang berbeda dan dengan fungsi yang

⁹ Abdul Fatah Shabri and Ali Umar, *Qira'ah Rasyidah Juz 1* (Surabaya: Maktabah al-Hikmah, 1987).

¹⁰ Lailatul Zuhriyah, Ahmad Sholihuddin, and Muhammad Thohir, ‘Proses Afiksasi Morfologi Ism (Nomina) dalam Bahasa Arab’, *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasa Araban*, 5.2 (2018), 292–313 <https://doi.org/10.15408/a.v5i2.7794>, Hal. 294.

¹¹ Nur, *Morfologi Bahasa Arab: Tinjauan Deskriptif*, Hal. 79.

¹² Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Hal. 175.

¹³ Najamuddin Abd Safa, Muh Fihris Khalik, and Muhammad Alqadri Burga, ‘Derivasi Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia: Hubungan Bentuk Dan Maknanya’, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8.3 (2023), 1783–93 <https://doi.org/10.36418/syntax>, Hal. 1788.

bervariasi secara rinci sesuai hakekatnya. Hal ini terjadi karena dalam bahasa Arab setiap kata baik isim maupun fi'il memiliki makna khusus secara inheren yang mencakup makna jenis kelamin dan jumlah.

Nomina deverbal merupakan salah satu istilah yang digunakan oleh para ahli linguistik untuk menyebutkan analisis dari proses derivasi¹⁴. Contohnya adalah verba قرأ /*qara'a*/ 'membaca' menjadi nomina قارئ /*qārī'un*/ 'pembaca'. Proses penurunan kelas kata nomina menjadi verba ini disebut deverbal¹⁵. Proses ini membuat nomina tersebut menjadi nomina deverbal karena lahir dari proses derivasi verba terkait. Nomina deverbal juga dimaknai sebagai proses morfologi derivasional melalui konjugasi horizontal (*taṣrif iṣtilahiy*) yang membentuk nomina dari turunan kelas kata verba. Proses ini menunjukkan makna kejadian yang tidak terikat dengan kala (perfek, imperfek, imperatif)¹⁶.

Kata dasar dalam bahasa Arab mengalami perubahan bentuk karena secara struktur morfologisnya bahasa ini bertipe fleksi. Maksudnya adalah sebuah kata perlu disesuaikan terlebih dahulu sebelum digunakan pada sebuah kalimat. Sebagai bahasa yang produktif, bahasa Arab memiliki dua cara dalam proses derivasi yaitu perubahan internal dan afiksasi. Penelitian ini membahas proses derivasi melalui proses afiksasi dalam bahasa Arab. Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah bentuk dasar kata yang melibatkan 3 unsur yaitu kata dasar, afiks, dan makna gramatikal yang dihasilkan. Afiks sendiri dimaknai sebagai morfem terikat yang dilekatkan pada morfem dasar atau morfem akar¹⁷. Menurut kamus linguistik, afiks adalah bentuk terikat yang mengubah makna gramatikal saat ditambahkan pada bentuk lain¹⁸. Afiks digolongkan sebagai morfem terikat karena ia harus dilekatkan pada morfem yang lain untuk mewujudkan kata yang berfungsi dalam ujaran¹⁹. Afiks dalam bahasa Arab disebut dengan حرف الزيادة /*ḥarfuz ziyādah*/ yang bermakna 'huruf tambahan'.

Proses afiksasi dalam bahasa Arab memiliki peranan yang penting dalam pembentukan kata sebab afiks menghendaki makna atau fungsi baru yang tidak mampu terjangkau dengan hanya mengandalkan perubahan internal yang merupakan ciri bahasa Arab²⁰. Berdasarkan posisinya, afiks derivasional bahasa Arab terbagi menjadi lima jenis yaitu Prefiks (*as-sābiq*), Infiks (*az-ziyādah/az-zawā'id*), sufiks (*al-lawā'hiq*), Konfiks (*as-*

¹⁴ J.W.M. Verhaar, *Asas-Asas Linguistik Umum*, 9th edn (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), hal. 151.

¹⁵ Chaer, *Linguistik Umum*, Hal. 182.

¹⁶ Yusri and Aspahani.

¹⁷ Chaer, Hal. 177.

¹⁸ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Edisi Keempat) (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), Hal. 3.

¹⁹ Mansoer Pateda, *Linguistik (Sebuah Pengantar)*, Digital (Bandung: Penerbit Angkasa, 2021), Hal. 88.

²⁰ Nur, *Morfologi Bahasa Arab: Tinjauan Deskriptif*, Hal. 34.

sābiq wal lāhiq), serta gabungan afiks²¹. Penelitian ini hanya menemukan tiga dari lima jenis afiks tersebut. Beberapa huruf afiks yang membangun nomina derivasional di antaranya م /mim/, ا /alif/, م-ة /mim-ta marbuṭah/, و-م /mim-wau/, dan ا-م /mim-alif²². Di bawah ini merupakan makna-makna gramatikal yang dihasilkan berdasarkan afiks pembentuknya:

1. Prefiks (*as-sābiq*)

Prefiks merupakan afiks yang melekat di posisi depan sebuah bentuk dasar²³. Huruf-huruf yang menjadi penandanya antara lain م /mim/ yang dapat membentuk makna nomina subjektif (*isim fā'il*), nomina objektif (*isim maf'ul*), nomina lokatif (*isim makān*).

2. Infiks (*az-ziyādah*)

Infiks merupakan afiks yang melekat di posisi tengah sebuah bentuk dasar²⁴. Huruf yang menjadi penandanya antara lain ا /alif/ yang dapat membentuk makna nomina subjektif (*isim fā'il*).

3. Konfiks (*as-sābiq wal lāhiq*)

Konfiks merupakan afiks yang harus diletakkan serempak pada sebuah bentuk dasar²⁵, dalam proses derivasional posisinya berada di awal dan akhir kata. Huruf-huruf yang menjadi penandanya antara lain م-ة /mim-ta marbuṭah/, و-م /mim-wau/, ا-م /mim-alif. Makna gramatikal yang terbentuk yaitu nomina instrumen (*isim alat*) dan nomina objek (*isim maf'ul*).

Ditemukan sebanyak 31 data afiks derivasional pembentuk nomina deverbial dari 20 teks terpilih dalam buku *Qira'atu ar-Rasyidah* jilid 1 yang terdiri dari 20 data infiks, 8 data prefiks, dan 3 data konfiks. Afiks derivasional yang muncul berdasarkan huruf pembentuknya antara lain: infiks berpenanda huruf ا /alif/, prefiks berpenanda huruf م /mim/, dan konfiks berpenanda م-ة /mim-ta marbuṭah/. Afiks-afiks tersebut memunculkan makna gramatikal yang baru dari verba asalnya yaitu 15 Nomina subjektif (*isim fā'il*) dari afiks ا /alif/ dan م /mim/, 10 Nomina masdar (*isim maṣdar*) dari keseluruhan afiks, 4 Nomina objektif (*isim maf'ul*) dari afiks م /mim/, serta 2 Nomina lokatif (*isim makan*) dari afiks-afiks م /mim/. Verba yang membentuk nomina pada buku ini terbukti menggunakan pilihan verba dasar triliteral (*ṣulāsi mujarrad*) dan verba triliteral berimbuhan (*ṣulāsi mazid*). Berikut pembahasan contoh data yang ditemukan dalam buku 20 teks terpilih dalam buku *Qira'atu ar-Rasyidah* jilid 1.

²¹ Nur, Morfologi Bahasa Arab: Tinjauan Deskriptif, Hal. 128.

²² Cutri A Tjalau, 'Afiksasi (Harf Ziyaadah) Pada Nomina Dalam Bahasa Arab', 'Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, 5.1 (2016) <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.5.1.81-93.2016>, Hal. 83-86.

²³ Nur, Morfologi Bahasa Arab: Tinjauan Deskriptif, Hal. 35.

²⁴ Nur, Morfologi Bahasa Arab: Tinjauan Deskriptif, Hal. 35.

²⁵ Nur, Morfologi Bahasa Arab: Tinjauan Deskriptif, Hal. 35.

1. Infiks berpenanda huruf ' /alif/

كان محمد نائماً في فراشه و الساعة عشر

/kāna muhammadun nāīmān fī firōsyihī wa as-sā'atu 'asyrun/

'Muhammad merupakan orang yang tidur di kasurnya pada pukul 10'

نام = ا + نائم

Verba triliteral dasar /nāma/ 'dia seorang laki-laki yang telah tidur' + infiks /alif/ = /nāīmun/ 'orang yang tidur'

Data tersebut merupakan kalimat pertama dari teks berjudul الحريق /al-ḥarīqu/ 'kebakaran'. Nomina pelaku (*isim fā'il*). Penambahan morfem ' /alif/ sebagai infiks pada verba triliteral dasar lampau نام /nāma/ menjadi نائم /nāīmun/. Proses derivasi yang terjadi membuat نام /nāma/ yang awalnya berkelas kata verba berubah menjadi نائم /nāīmun/ sebagai nomina subjektif (*isim fā'il*) dengan penambahan infiks. Makna gramatikal yang muncul pun berubah yang mulanya 'dia seorang laki-laki telah tidur' menjadi 'orang yang tidur'.

من غير أن يحتك كتفه بالمارين مع سرعة في مشيته وزحاًم في الطريق

/min gayri an yahtakka katifahū bi al-mārīna ma'a sur'atin fī misyyatihi wa zihāmūn fī aṭ-ṭarīqil/

'Tanpa bersinggungan bahunya dengan orang yang berjalan cepat di kepadatan jalan'

زحم = ا + زحاًم

Verba triliteral dasar lampau /zahama/ 'dia seorang laki-laki telah memadati' + Infiks /alif/ = /zihāmūn/ 'kepadatan'

Data tersebut merupakan kalimat kedelapan dari teks berjudul الطريق /aṭ-ṭarīqu/ 'jalan'. Nomina pelaku (*isim fā'il*). Penambahan morfem ' /alif/ sebagai infiks terdapat pada huruf kedua verba triliteral dasar lampau زحم /zahama/ menjadi زحاًم /zihāmūn/. Proses derivasi yang terjadi membuat زحم /zahama/ yang awalnya berkelas kata verba berubah menjadi زحاًم /zihāmūn/ sebagai nomina maṣdar (*isim maṣdar*) dengan penambahan infiks. Makna gramatikal yang muncul pun berubah yang mulanya 'dia seorang laki-laki telah memadati' menjadi 'kepadatan'.

2. Prefiks berpenanda huruf م /mim/

والعيس فيها مطلي

/wal 'isu fīha maṭlūbil/

'dan tinggal di sana adalah permintaanku'

م = طلب + مطلب

Prefiks /mim/ + verba triliteral dasar /ṭolaba/ 'dia seorang laki-laki telah meminta' = /maṭlūbun/ 'permintaan'.

Data tersebut merupakan kalimat kedua baris ketiga dari teks berjudul الطائر /aṭ-ṭāir/ 'seekor burung'. Penambahan morfem م /mim/ sebagai prefiks pada verba triliteral

dasar lampau طلب */ṭolaba/* ‘dia seorang laki-laki telah meminta’ menjadi مطلب */maṭlubun/* ‘permintaan’. Selain itu terdapat juga afiks lain pada kata ini yaitu sufiks ي */ya/*, namun afiks ini tidak termasuk afiks derivasional sebab sufiks tersebut merupakan sufiks infleksional yang menunjukkan persona. Proses derivasi yang terjadi membuat طلب */ṭolaba/* yang awalnya berkelas kata verba berubah menjadi مطلب */maṭlubun/* sebagai nomina maṣdar dengan penambahan prefiks. Makna gramatikal yang muncul pun berubah yang mulanya ‘dia seorang laki-laki telah meminta’ menjadi ‘permintaan’.

و معلم ينبيك ما لا تعلم

/wa mu'allimun yanbika mā lā ta'allam/

‘dan seorang guru menginginkan apa yang tidak anda ketahui’

م + علم = مُعَلِّمٌ

Prefiks */mim/* + verba triliteral berimbuhan lampau */allama/* ‘dia seorang laki-laki telah mengajar’ = */mu'allimun/* ‘pengajar (guru)’

Data tersebut merupakan kalimat kedua dari teks berjudul لمذيع */limiẓyā'/* ‘radio’. Penambahan morfem م */mim/* sebagai prefiks pada verba triliteral berimbuhan lampau علم */allama/* menjadi مُعَلِّمٌ */mu'allimun/*. Proses derivasi yang terjadi membuat علم */allama/* yang awalnya berkelas kata verba berubah menjadi مُعَلِّمٌ */mu'allimun/* sebagai nomina subjektif (*isim fā'il*) dengan penambahan prefiks. Makna gramatikal yang muncul pun berubah yang mulanya ‘dia seorang laki-laki telah mengajar’ menjadi ‘pengajar (guru)’.

فَتَكْسَرُ قَعْرَهَا وَظَنَّ الْجَمِيعُ أَنَّهُمْ مُغْرَقُونَ

/Fatakassara qa'ruḥā al-jamī'u annahum mugraqūn/

‘Lambung kapal pun pecah dan semua orang mengira bahwa mereka akan tenggelam.’

م + يغرق = مُغْرَقٌ

Prefiks */mim/* + verba triliteral dasar kini */yugraqu/* ‘dia seorang laki-laki sedang menenggelamkan’ = */mugraqun/* ‘orang yang ditenggelamkan’

Data ini merupakan kalimat kesembilan pada teks النوء */an-naw'u/*. Penambahan morfem م */mim/* sebagai prefiks pada verba triliteral dasar kini يغرق */yugraqu/* menjadi مُغْرَقٌ */mugraqun/*. Proses derivasi yang terjadi membuat يغرق */yugraqu/* yang mulanya berkelas kata verba berubah menjadi مُغْرَقٌ */mugraqun/* sebagai nomina objektif (*isim maf'ul*) dengan penambahan prefiks. Makna gramatikal yang muncul pun berubah yang mulanya ‘dia seorang laki-laki sedang menenggelamkan’ menjadi ‘orang yang ditenggelamkan’. Terdapat tambahan sufiks ن-و */wau-nun/* pada kata tersebut sebagai afiks inflektif yang menunjukkan jumlah plural pada nomina objektif yang sedang dibicarakan.

قد طاب فيها مطعمي

/qad ṭāba fihā maṭ'amī/

‘tersedia kenikmatan dalam restoranku.’

$$\text{م} + \text{طعم} = \text{مَطْعَم}$$

Prefiks /*mim*/ + verba triliteral dasar lampau /*ta'ama*/ ‘dia seorang laki-laki telah makan/ + sufiks /*ta marbutah*/ = /*maṭ'amun*/ ‘tempat makan (restoran)’.

Data tersebut merupakan kalimat pertama baris keempat dari teks berjudul الطائر /*aṭ-ṭāir*/ ‘seekor burung’. Pembubuhan afiks م /*mim*/ sebagai prefiks pada verba triliteral dasar lampau طعم /*ta'ama*/ menjadi مَطْعَم /*maṭ'amun*/. Proses derivasi yang terjadi membuat طعم /*ta'ama*/ yang mulanya berkelas kata verba berubah menjadi مَطْعَم /*maṭ'amun*/ sebagai nomina lokatif (*isim makān*) dengan penambahan prefiks. Makna gramatikal yang muncul pun berubah yang mulanya ‘dia seorang laki-laki telah makan’ menjadi ‘tempat makan (restoran)’. Terdapat sufiks ي /*ya*/ pada kata tersebut sebagai afiks inflektif yang menunjukkan persona pertama tunggal.

3. Konfiks berpenanda huruf م-ة /*mim-ta marbutah*/

وليس لي فائدة في مساعدتك أيتها الجاهلة!

/*wa laysa lī fā'idatun fī musā'idatiki ayyatuha al-jāhilah*/

‘Dan tak ada faedahnya bagiku untuk memberimu pertolongan wahai bodoh!’

$$\text{م} + \text{يساعد} + \text{ة} = \text{مُسَاعَدَةٌ}$$

Prefiks /*mim*/ + verba triliteral berimbuhan kini /*yusā'idu*/ ‘dia seorang laki-laki sedang menolong’ + sufiks /*ta marbutah*/ = /*musā'idatun*/ ‘pertolongan’.

Data tersebut merupakan kalimat ketujuh dari teks berjudul الأسد والفأر /*al-'asadu wa al-fa'ru*/ ‘seekor singa dan seekor tikus’. Terdapat Konfiks sebab ada dua lokasi pembubuhan afiks pada kata ini yaitu di awal (prefiks) dan di akhir kata (sufiks). م /*mim*/ sebagai prefiks mengganti huruf pertama dan ة /*ta marbutah*/ sebagai sufiks terletak di posisi akhir huruf pada verba triliteral berimbuhan kini dari kata يساعد /*yusā'idu*/ menjadi مُسَاعَدَةٌ /*musā'idatun*/. Proses derivasi yang terjadi membuat يساعد /*yusā'idu*/ yang mulanya berkelas kata verba berubah menjadi مُسَاعَدَةٌ /*musā'idatun*/ sebagai nomina masdar (*isim maṣḍar*) dengan penambahan konfiks. Makna gramatikal yang muncul pun berubah yang mulanya ‘dia seorang laki-laki sedang menolong’ menjadi ‘pertolongan’. Adanya sufiks ة /*ta marbutah*/ juga sebagai penanda gender feminim yang terikat dari kata sebelumnya yaitu فائدة /*fā'idatun*/.

خرج فؤاد من داره قاصدا مكتبة

/*kharaja fu'ād min dārihi qasdan maktabah*/

‘Fuad keluar dari rumahnya untuk segera ke perpustakaan’

$$\text{م} + \text{يكتب} + \text{ة} = \text{مكتبة}$$

Prefiks /*mim*/ + verba triliteral dasar kini /*yaktubu*/ ‘dia seorang laki-laki sedang menulis’ + sufiks /*ta marbutah*/ = /*maktabatun*/ ‘tempat hasil tulisan (perpustakaan)’

Data tersebut merupakan kalimat pertama baris keempat dari teks berjudul الأسد والفأر /*al-'asadu wa al-fa'ru*/ ‘seekor singa dan seekor tikus’. Terdapat Konfiks sebab ada dua

lokasi pembubuhan afiks pada kata ini yaitu di awal (prefiks) dan di akhir kata (sufiks). م /*mim*/ sebagai prefiks mengganti huruf pertama dan ة /*ta marbutah*/ sebagai sufiks diletakkan di akhir huruf pada verba trilateral dasar berimbuhan ini, dari kata يكتب /*yaktubu*/ menjadi مكتبة /*maktabatun*/. Proses derivasi yang terjadi membuat يكتب /*yaktubu*/ yang mulanya berkelas kata verba berubah menjadi مكتبة /*maktabatun*/ sebagai nomina masdar (*isim maṣḍar*) dengan penambahan konfiks. Makna gramatikal yang muncul pun berubah yang mulanya ‘dia seorang laki-laki sedang menulis’ menjadi ‘tempat hasil tulisan (perpustakaan)’.

D. Simpulan

Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa sebagai buku ajar bahasa Arab bagi tingkat pemula, buku ini banyak menggunakan verba dasar untuk diperkenalkan kepada pembelajar. Beberapa verba tersebut kemudian mengalami proses morfologis dengan penambahan morfem-morfem yang menggeser kelas kata dari verba menjadi nomina (nomina deverba). Penambahan morfem ini disebut dengan proses afiksasi. Peneliitan ini menunjukkan terdapat setidaknya 3 proses afiksasi yang menyertai proses derivasi nomina deverbal berdasarkan huruf pembentuknya antara lain: infiks berpenanda huruf ا /*alif*/, prefiks berpenanda huruf م /*mim*/, dan konfiks berpenanda ة-م /*mim-ta marbutah*/. Afiks-afiks tersebut memunculkan makna gramatikal yang baru dari verba asalnya yaitu 15 Nomina subjektif (*isim fa’il*) dari afiks ا /*alif*/ dan م /*mim*/, 10 Nomina masdar (*isim maṣḍar*) dari keseluruhan afiks, 4 Nomina objektif (*isim maf’ul*) dari afiks م /*mim*/, serta 2 Nomina lokatif (*isim makan*) dari afiks-afiks م /*mim*/.

Referensi

- Afifah Ramadhanty, Nur, and Ihin Solihin, ‘Bentuk Perintah Dan Pertanyaan Dalam Buku Al-Qira’ah Al-Rasyidah Juz 4 Karya Abdul Fatah Shabri Dan Ali Umar (Kajian Ilmu Al-Ma’any)’, *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*, 4.1 (2021), 80–95
- Asbarin, Dita Amitha Sari, and Kumillaela, ‘Kajian Morfologi Dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Makna (Analisa Buku Al-’Arabiyah Baina Yadaika)’, in *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa II HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*, 2018, pp. 344–58
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Djajasudarma, Fatimah, *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*, ed. by Anna Susana (Bandung: PT Refika Aditama, 2010)
- Fuad, Ahmad, Badruzzaman M. Yunus, Izzuddin Musthafa, and Asep Nursobah, ‘The Effectiveness of Story Method in Mutalaah Lessons for Character Education’, *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6.1 (2023), 1–12 <<https://doi.org/10.15575/hanifiya.v6i1.18255>>
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus LInguistik (Edisi Keempat)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013)

- Nur, Tajudin, *Metode Penelitian Linguistik Terpadu*, ed. by Yuyu Yohana Risagarniwa, 1st edn (Sumedang: Unpad Press, 2019)
- , *Morfologi Bahasa Arab: Tinjauan Deskriptif*, ed. by Fahmy Lukman, 1st edn (Sumedang: Unpad Press, 2019)
- Pateda, Mansoer, *Linguistik (Sebuah Pengantar)*, Digital (Bandung: Penerbit Angkasa, 2021)
- Safa, Najamuddin Abd, Muh Fihris Khalik, and Muhammad Alqadri Burga, 'Derivasi Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia: Hubungan Bentuk Dan Maknanya', *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8.3 (2023), 1783–93 <<https://doi.org/10.36418/syntax>>
- Shabri, Abdul Fatah, and Ali Umar, *Qira'ah Rasyidah Juz 1* (Surabaya: Maktabah al-Hikmah, 1987)
- Tjalau, Cutri A, 'Afiksasi (Harf Ziyaadah) Pada Nomina Dalam Bahasa Arab', *'Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 5.1 (2016) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.5.1.81-93.2016>>
- Verhaar, J.W.M., *Asas-Asas Linguistik Umum*, 9th edn (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016)
- Wahyu, Baiq, Diniyati Hidayatillah, and Abdian Akbar Atiq, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Muthala'ah Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Maharah Qiraah', 4.2 (2023)
- Yusri, Naelul, and Aspahani, 'Teknik Pembentukan Nomina Deverbal Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Morfologi)', *El-Huda: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Keagamaan* 69, 13.2 (2022), 69–89 <<https://doi.org/https://doi.org/10.59702/elhuda.v13i02.56>>
- Zuhriyah, Lailatul, Ahmad Sholihuddin, and Muhammad Thohir, 'PROSES AFIKSASI MORFOLOGI ISM (NOMINA) DALAM BAHASA ARAB', *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasa Araban*, 5.2 (2018), 292–313 <<https://doi.org/10.15408/a.v5i2.7794>>

'Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.

'Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

